

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn SISWA KELAS II
SD NEGERI 010 SILIKUAN HULU KECAMATAN UKUI**

Suharni

suharni10@yahoo.co.id

SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The problem in this research is the low student learning outcomes PKn class II SD Negeri 010 Silikuan Hulu, which amounted to 65.33. Based on this, researchers conducted a study with the aim to improve student learning outcomes PKn through the implementation of cooperative learning model type STAD. This research is a class act that is safe to do as much as two cycles consisting of two meetings and a daily test on each cycle. The data collection technique used is the technique of observation activities of teachers and students and learning outcomes PKn tse techniques. The analysis technique used is descriptive analysis. The results showed that the application of cooperative learning model STAD can increase the learning outcomes of students PKn class II. This is supported by: (1) the activities of teachers has increased, in the first cycle of the first meeting obtained a score of 19 or 76.00% in both categories. At the second meeting of the first cycle of activities for teachers to get a score of 21 or 84.00% in both categories. At the first meeting of the second cycle of activity for teachers to get a score of 22 or 88.00% with a very good category. At the second meeting of the second cycle of activity for teachers to get a score of 24 or 96.00% with a very good category. In addition students are also experiencing an increase in activity in the first meeting of the first cycle, the activity of the students obtained a score of 18 or 72.00% in both categories. Activities students obtain a score of 21 or 84.00% in both categories. On the activities of students obtained a score of 23 or 92.00% with a very good category. Activity second meeting students obtained a score of 24 or 96.00% with a very good category; (2) The student learning outcomes in basic score students' average grades increased 65.53 on the first cycle as much as 46.44% to 78.03 with the percentage thoroughly studied 82.14%, increased again in the second cycle as much as 60.70% to 81.96 with the percentage of 96.40% thoroughly studied. In addition completeness of student learning outcomes also improved on the basis of the number of completeness score of students numbering 10 students or 35.70% with category yet complete and the first cycle increased with the number of 23 students or 82.14% with complete categories and the second cycle increases with the number of 27 students or 96.40% with a complete category.

Keyword: *STAD type of cooperative learning model, learning outcomes PKn*

PENDAHULUAN

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar

mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan, dan kemudian ingin mencapainya secara

optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/ karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik merupakan subjek belajar.

Salah satu tujuan dari sekolah dasar adalah menyiapkan peserta didik yang beriman, bertakwa, kreatif, dan inovatif, serta berwawasan keilmuan dan juga dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Usaha menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut diperlukan seperangkat pembelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk di dalamnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Untuk mewujudkan tujuan tersebut guru mempunyai fungsi yang sangat penting dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti dan memahami apa yang disampaikannya. Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kunandar (2007) bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: *pertama*, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasaan materi,

konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. *Kedua*, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. *Ketiga*, menguasai metode dan evaluasi belajar. *Keempat*, tanggung jawab terhadap tugas. *Kelima*, disiplin dalam arti luas.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti: perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku yang dapat diamati melalui alat indera oleh orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Semua orang yakin bahwa guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Keyakinan ini muncul karena manusia adalah makhluk lemah, yang dalam perkembangannya senantiasa membutuhkan orang lain, sejak lahir, bahkan pada saat meninggal. Semua itu menunjukkan bahwa setiap orang membutuhkan orang lain dalam perkembangannya, demikian halnya dengan peserta didik; ketika orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah, pada saat itu juga ia menaruh harapan terhadap guru, agar anaknya dapat berkembang secara optimal. Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi

warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan

Ukuikhususnya pada kelas II ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran PKn, yaitu pada peneltian awal ditemui bahwa hasil belajar siswa masih tergolongrendah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Ketuntasan KKM PKn Siswa Kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Uku

No	Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-rata
			Tuntas	Tidak Tuntas	
1	28	70	10 siswa (35,7%)	18siswa (64,3%)	65,53

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar masih tergolong rendahnya dengan rata-rata nilai sebesar 65,53 selain itu jumlah siswa yang tuntas adalah 10 siswa atau 35,7%, hal ini disebabkan oleh:

1. guru menggunakan metode ceramah saja;
2. guru tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran;
3. guru hanya menerangkan dan tidak memberikan contoh konkrit dalam pembelajaran;
4. siswa sering bermain sewaktu proses pembelajaran; dan
5. siswa malas belajar dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Kenyataan di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa, khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), umumnya rendah. Salah satu usaha guru yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kooperatif. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah dengan tipe STAD. Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran tersebut, diharapkan dapat memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu, Kecamatan Uku. Oleh sebab itu, penulis.melakukan penelitian dengan judul

“Penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu, Kecamatan Uku.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan *di atas*, rumusan maslah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri010 Silikuan Hulu, Kecamatan Uku? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukuidengan penerapan model pembelajaran

Menurut Solihatin (2007) belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin mengatakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatan pula oleh Slavin, bahwa keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara

individual maupun secara kelompok. Tipe STAD dikembangkan oleh Robert Slavin dari Universitas John Hopkins. Metode ini dipandang sebagai yang paling sederhana dan paling langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Tipe ini digunakan untuk mengajarkan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu, baik melalui penyajian verbal maupun tertulis. Para siswa di dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 4-6 anggota kelompok. Tiap kelompok mempunyai anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya. Tiap anggota kelompok menggunakan lembar kerja

akademik, kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi *antar sesama* anggota kelompok. Secara individual atau kelompok, tiap minggu atau dua minggu dilakukan evaluasi oleh guru untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari. Tiap siswa dan tiap kelompok diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau kelompok yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor sempurna diberi penghargaan (Kunandar, 2007). Untuk lebih jelas tentang fase pembelajaran kooperatif tipe STAD pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Fase Pembelajaran Kooperatif	Kegiatan Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan/ menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks.
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah diajarkan atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Rata-rata skor peningkatan/perkembangan dari tiap individu dalam suatu kelompok akan digunakan untuk menentukan penghargaan bagi kelompok

yang berprestasi. Slavin (2008) menjelaskan pedoman untuk memberikan skor perkembangan individu disajikan pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Skor Perkembangan Individu

Skor Tes	Skor Perkembangan Individu
Lebih dari 10 poin dibawah skor awal	5
10 ingga 1 poin dibawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atasnya	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor awal)	30

Slavin (2008) menyebutkan penghargaan kepada kelompok yang berprestasi diberikan berdasarkan rata-rata skor peningkatan/ perkembangan dalam tiap

kelompok, adapun kategori penghargaan kelompok yang diberikan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Penghargaan Kelompok Berdasarkan Rata-rata Skor

Kategori Kelompok	Rata-rata Skor
Kelompok Baik	15
Kelompok Hebat	20
Kelompok Super	25

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2003), hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui, Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui dengan jumlah 28 siswa dengan rincian 14 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006) PTK adalah penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Tindakan kelas yang diberikan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui,

melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yangmana pada setiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi aktivitas siswa dan guru dan teknik tes tertulis tentang hasil belajar PKn. Sedangkan instrument yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas siswa dan guru dan soal ulangan hasil belajar PKn. Sedangkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun data yang dianalisis adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi. Sedangkan data aktivitas guru kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Setelah data dihitung kemudian data dikategorikan aktivitas berdasarkan tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Kategori Data Aktivitas Guru

Interval	Kategori Aktivitas Guru
90 s.d. 100	Sangat Baik
70 s.d. 89	Baik
50 s.d. 69	Sedang
30 s.d.49	Kurang
10 s.d. 29	Sangat Kurang

Tim Pustaka Yustisia(2007)

2. Aktivitas Siswa

Pada lembaran observasi, setiap siswa melakukan aktivitas. Kemudian data aktivitas guru kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Setelah data dihitung kemudian data dikategorikan aktivitas berdasarkan tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Kategori Data Aktivitas Siswa

Interval	Kategori Aktivitas Siswa
90 s.d. 100	Sangat Baik
70 s.d. 89	Baik
50 s.d.69	Sedang
30 s.d. 49	Kurang
10 s.d. 29	Sangat Kurang

(KTSP, 2007)

3. Hasil Belajar Siswa

a. Ketuntasan individu. Seorang siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai hasil belajar mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 70. Ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah Skor dari soal yang dijawab benar}}{\text{Skor maksimum dari test tersebut}}$$

b. Ketuntasan klasikal. Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun

rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan:

KK : Ketuntasan klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa seluruhnya

Data hasil belajar PKn kemudian dianalisis dan dikategorikan berdasarkan tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn

Klasifikasi	Standar
Sangat tinggi	> 85
Tinggi	71 - 85
Sedang	56 - 70
Rendah	41 - 55

Gimin (2008)

- c. Peningkatan hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{(\text{Posrate} - \text{Baserate})}{\text{Baserate}} \times 100\% \text{ (Aqib,}$$

dkk., 2011)

Keterangan :

P : Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate : Nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan dua kali ulangan harian (UH). Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui. Jumlah siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui adalah 28 orang.

1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen, pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP untuk empat kali pertemuan, LKS untuk empat kali pertemuan, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, ulangan harian 1-2, hasil penelitian, skor ulangan harian Siklus I dan II.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat, 20 Maret 2015, Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran membahas materi Sikap Disiplin (Disiplin pada diri sendiri, Disiplin dalam kehidupan sehari-

hari). Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa merapikan tempat duduk lalu berdoa, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 28 siswa. Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan appersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu : Apakah anak-anak tahu apa itu disiplin? setelah mengungkapkan pertanyaan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sambil menunggu jawaban dari siswa, guru mencoba untuk memberikan motivasi kepada siswa, bahwa: disiplin itu penting, siswa yang disiplin akan disenangi guru, orang tua, teman, bahkan disenangi Tuhan Yang Maha Kuasa, bagiswa yang tidak disiplin akan rugi nantinya. Dalam fase ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara garis besar, dan memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapannya, dan ternyata ada siswa yang memberikan pendapat bahwa disiplin itu adalah patuh pada aturan. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang sikap disiplin apa saja yang harus dimiliki siswa, kebanyakan siswa mendengarkan secara cermat penyampaian guru tentang pentingnya disiplin, dan tampaknya para siswa semangat dalam belajar, namun masih ada beberapa siswa yang masih kurang mendengarkan penyampaian guru. Dalam hal ini, kepada siswa yang masih kurang perhatian atau belum fokus, maka guru kembali memberikan motivasi dan mengingatkan siswa bahwa sikap disiplin itu penting, dan siswa harus memiliki sikap disiplin agar dapat menjadi orang sukses dalam mencapai cita-citanya di masa mendatang. Guru memberikan pengarahan kepada siswa tentang model pembelajaran

yang digunakan yaitu pembelajaran. Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang kiat-kiat yang perlu mereka lakukan ketika mereka bekerja atau belajar dalam kelompok seperti: siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya, khususnya dalam menyelesaikan tugas LKS yang akan diberikan nantinya. Siswa harus mau saling membantu teman dalam kelompoknya saat mereka berdiskusi untuk mencari jawaban pertanyaan serta membuat kesimpulan kelompoknya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih belum jelas terkait topik yang dibahas. Pada fase ini, ada siswa yang mendengarkan, mencatat dan bertanya dengan serius penyampaian guru tentang disiplin pada diri sendiri, tapi ada juga siswa yang hanya mendengar saja tapi tidak mencatat, bahkan masih ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya. Dalam hal ini guru kembali memberikan arahan agar siswa lebih serius memperhatikan topik yang dibahas, sebab nantinya akan menentukan hasil kerja dalam kelompok. Setelah guru menyajikan informasi dan pengarahan tentang model pembelajaran, kemudian siswa dibagi ke dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4 siswa. Pada awalnya sebagian siswa kurang setuju dengan pembagian kelompok yang dilakukan, sebab ada siswa yang tidak mau pindah dari tempat yang semula karena ingin satu kelompok dengan teman sebangkunya. Setelah dijelaskan dengan baik tentang pembagian kelompok tersebut secara heterogen, barulah siswa memahami dan mau menerima pembagian kelompok yang telah dibagikan. Setelah itu siswa diminta untuk duduk dikelompoknya masing-masing, dan guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. LKS berisikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya harus dijawab, dan guru mengingatkan pada siswa dalam masing-masing kelompok mereka

untuk melakukan diskusi tentang LKS yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. Pada fase ini siswa sudah dapat dibagi dan duduk ke dalam kelompoknya masing-masing, namun masih ada juga siswa yang tidak berada dalam kelompoknya yang telah ditentukan, bahkan mengerjakan hal lain seperti berlari kesana-kemari. Dalam hal ini guru kembali memberikan arahan agar siswa dapat duduk dengan tertib di kelompoknya masing-masing. Guru menjelaskan cara mengisi LKS dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang disampaikan. Petunjuk LKS serta soal-soal LKS. Siswa dalam kelompok mulai mendiskusikan LKS yang telah dibagikan, mereka bagi tugas ada yang bagian menulis, mencari jawaban dari soal-soal yang ada di lembar LKS. Tetapi ada juga siswa yang masih bertanya tentang bagaimana cara mengisi hasil diskusi kedalam LKS, karena masih ada beberapa siswa yang merasa kesulitan dan belum paham tentang topik dan petunjuk yang ada di LKS. Dalam hal ini, guru sebagai motivator dan fasilitator membimbing siswa agar tetap fokus dalam bekerja kelompok yang harus saling membantu. Bagi siswa yang masih lemah dalam materi pembelajaran dan belum bisa bekerjasama dalam kelompoknya, maka guru memberikan arahan dalam mengisi pertanyaan yang terdapat di lembar LKS. Selanjutnya siswa memberikan jawaban dengan mengisi tabel yang disediakan di lembar LKS, yaitu menyebutkan contoh disiplin pada diri sendiri, disiplin dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan jawaban kelompoknya. Melalui bimbingan guru, kebanyakan siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS, namun masih ada kelompok yang merasa kesulitan tapi malah tidak mau bertanya dan saling membantu sesama anggota dalam kelompoknya. Dalam hal ini guru kembali memberikan arahan dan bimbingan pada siswa, agar mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sesama anggota

kelompoknya, sebab hasil yang baik dari kerja kelompok akan dicapai dengan adanya saling membantu dan bekerjasama dalam kelompoknya untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di LKS. Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil jawaban mereka dilembaran tabel yang telah disediakan. Pada fase ini, siswa telah mengetahui jawaban yang benar dan menuliskan di lembaran LKS yang telah diberikan. Kebanyakan siswa menuliskan jawaban yang benar, disamping itu mereka juga saling membantu teman dalam kelompoknya. Setelah selesai pembacaan hasil semua kelompok, menyampaikan bahwa tampilan dan kerja semua kelompok telah baik. Semua kelompok telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru mengumumkan kepada semua kelompok siswa bahwa disiplin pada diri sendiri itu diantaranya adalah: berpakaian rapi, menepati janji, mematuhi aturan tata tertib, melaksanakan kewajiban, dan lain-lain.

Pertemuan Kedua (Jumat, 27 Maret 2015)

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 27 Maret 2015, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas materi sikap disiplin (disiplin di rumah) yang berpedoman pada RPP dan LKS.

Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan appersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu: "Apakah anak-anak tahu apa itu disiplin?" "Setelah mengungkapkan pertanyaan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam fase ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara

garis besar, dan memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapannya, Sambil menunggu jawaban dari siswa, guru kembalimengingatkan kepada siswa tentang tujuan sikap disiplin, bahwa: disiplin itu penting, siswa yang disiplin hidupnya akan teratur baik dirumah maupun disekolah, bagi mereka yang tidak disiplin akan rugi nantinya, hidupnya tidak teratur dan bahkan orang tidak akan senang padanya. Dalam fase ini, guru kembali memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapannya, dan ternyata ada beberapa siswa yang memberikan pendapat bahwa disiplin itu adalah patuh dan taat pada aturan. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang sikap disiplin apa saja dirumah, kebanyakan siswa mendengarkan secara cermat penyampaian guru tentang pentingnya disiplin dirumah, dan tampaknya para siswa semangat dalam belajar, namun masih ada siswa yang kurang mendengarkan penyampaian guru. Dalam hal ini, kepada siswa yang masih kurang perhatian atau belum fokus, maka guru kembali memberikan motivasi dan mengingatkan siswa bahwa sikap disiplin dirumah itu penting, dan siswa harus memiliki sikap disiplin di rumah, agar kehidupan siswa dirumah teratur sehingga orang tua dan keluarga akan menjadi senang. Tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah fase menyajikan informasi. Pada fase ini guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang nilai-nilai kejujuran, disiplin, senang bekerja, dan memberikan contoh perilaku disiplin di rumah seperti: tidak telat bangun tidur, membuang sampah pada tempatnya, dan lain-lain. Selain menyampaikan materi pelajaran yang sudah disiapkan, guru juga kembali memberikan pengarahan kepada siswa tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang kiat-kiat yang perlu

mereka lakukan ketika mereka bekerja atau belajar dalam kelompok seperti: siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya, khususnya dalam menyelesaikan tugas LKS yang akan diberikan nantinya. Siswa harus mau saling membantu teman dalam kelompoknya saat mereka berdiskusi untuk mencari jawaban pertanyaan serta membuat kesimpulan kelompoknya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih belum jelas terkait topik atau informasi yang telah disampaikan. Pada fase ini, siswa mendengarkan, mencatat dan bertanya dengan serius penyampaian guru tentang disiplin dirumah, tapi ada juga siswa yang hanya mendengar saja tapi tidak mencatat. Tapi, tidak ada lagi siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya, dan siswa lebih serius memperhatikan topik atau informasi yang disampaikan guru. Fase mengorganisasikan anak dalam kelompok-kelompok (± 5 menit). Setelah guru mengulang kembali informasi dan pengarahan tentang model pembelajaran kemudian guru memerintah siswa duduk di kelompoknya masing-masing yang beranggotakan 4 siswa. Ada sebagian siswa yang lupa dengan anggota kelompoknya, maka guru membacakan nama-nama siswa sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu siswa diminta untuk duduk dikelompoknya masing-masing, dan guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. LKS berisikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya harus dijawab, dan guru mengingatkan pada siswa dalam masing-masing kelompok mereka untuk melakukan diskusi tentang LKS yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. Pada fase ini siswa sudah dapat duduk kedalam kelompoknya masing-masing, dan tidak ada lagi siswa yang tidak berada dalam kelompok yang telah ditentukan tersebut. Dalam hal ini guru tetap mengorganisir dan memberi arahan agar siswa dapat duduk

dengan tertib dan bekerjasama di kelompoknya masing-masing. Guru tetap menjelaskan cara mengisi LKS dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang disampaikan. Petunjuk LKS serta soal-soal LKS. Siswa dalam kelompok mulai mendiskusikan LKS yang telah dibagikan, mereka sudah tahu tugas masing-masing, ada yang bagian menulis, ada yang mencari jawaban dari soal-soal yang ada di lembar LKS. Tetapi, masih ada siswa yang bertanya tentang bagaimana cara mengisi jawaban kedalam LKS, karena pertanyaan yang diajukan berbeda dengan pertanyaan di LKS sebelumnya, sebab tidak ada kolom jawaban yang disediakan. Dalam hal ini, guru memberikan arahan pada siswa agar jawaban kelompoknya dituliskan saja di lembar LKS yang telah dibagikan. Guru sebagai motivator dan fasilitator tetap membimbing siswa agar fokus dalam bekerja kelompok dan harus saling membantu teman dalam kelompoknya. Ada siswa yang masih lemah dalam materi pembelajaran dan belum sepenuhnya bisa bekerjasama dalam kelompoknya, maka guru kembali memberikan arahan dalam mengisi pertanyaan yang terdapat di lembar LKS. Selanjutnya siswa memberikan jawaban dengan menulis hasil jawaban kelompoknya di lembar LKS, yaitu menyebutkan 2 tanda orang yang disiplin, menyebutkan 2 perbuatan disiplin dirumah, dan memberikan 3 contoh pekerjaan dirumah, adapun jawaban siswa harus sesuai dengan jawaban hasil kerja kelompoknya. Melalui bimbingan guru sebagai motivator dan fasilitator, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS, namun masih ada kelompok yang merasa kesulitan tapi mereka tetap bekerjasama dan saling membantu dalam kelompoknya. Dalam hal ini guru tetap memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok siswa, menjaga mereka dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sesama anggota

kelompoknya. Kelompok siswa sudah mengetahui, bahwa hasil yang baik dari kerja kelompok akan dicapai melalui kerjasama dalam kelompoknya, terutama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di LKS. Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil jawaban mereka dilembaran LKS yang telah disediakan. Siswa telah mengetahui jawaban yang benar dan menuliskan di lembaran LKS. Kelompok siswa menuliskan jawaban yang benar, disamping itu mereka juga saling membantu teman dalam kelompoknya. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memberikan jawaban dari hasil belajar kelompoknya, maka guru memerintahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Siswa sudah mengerti dan menuruti perintah guru ketika kelompoknya dipanggil untuk menyampaikan hasil kerjanya. Untuk penyajian hasil kerjasama dimulai dari: Kelompok pertama membacakan hasil jawaban mereka di depan kelas, pada saat kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka di depan, secara umum siswa dalam keadaan tenang. Setelah selesai kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka, kemudian meminta kelompok lainnya bertanya kepada kelompok yang telah maju tersebut, pada fase ini ada siswa yang bertanya sebab jawaban yang disampaikan kelompok pertama berbeda dengan jawaban kelompoknya. Setelah menampilkan kelompok yang pertama, selanjutnya akan menampilkan hasil diskusi kelompok yang disampaikan oleh kelompok lainnya. Kelompok kedua membacakan hasil jawaban mereka di depan kelas, dan kelompok lain sudah memperhatikan dan menyimak dengan baik. Setelah dibacakan hasil kelompok kedua, memberikan

kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil apakah ada pertanyaan atau tidak, dan ternyata kelompok yang lain telah memahami yang disampaikan kelompok kedua, karena tidak ada yang bertanya perwakilan dari kelompok kedua duduk kembali di kelompoknya. Adapun kelompok selanjutnya yang membacakan hasil jawabannya adalah kelompok ketiga, adapun perwakilan dari kelompok ketiga membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan baik dan serius. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya, dan ternyata ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain, sebab jawaban yang dibacakan kelompok ketiga berbeda dengan jawaban kelompoknya. Selanjutnya adalah giliran kelompok keempat, adapun perwakilan dari kelompok keempat membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok empat, dan ternyata tidak ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain. Selanjutnya yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok kelima, adapun perwakilan dari kelompok kelima membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok lima, dan ternyata tidak ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok kelima. Selanjutnya yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok keenam, adapun perwakilan dari kelompok keenam membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan

benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok enam, dan ternyata tidak ada pertanyaan dari kelompok lain, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok keenam dengan baik. Giliran terakhir yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok ketujuh, adapun perwakilan dari kelompok ketujuh membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok tujuh, dan ternyata ada tanggapan dari kelompok lain yang setuju dengan jawaban kelompok ketujuh, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok ketujuh dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. fase memberi penghargaan (± 5 menit). Setelah selesai pembacaan hasil kerja semua kelompok, menyampaikan bahwa tampilan dan kerja semua kelompok telah baik. Semua kelompok telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru mengumumkan kepada semua kelompok siswa bahwa perilaku disiplin di rumah itu diantaranya adalah : membersihkan tempat tidur, membantu orang tua, berangkat ke sekolah tepat waktu, tidur tepat waktu, belajar setiap hari, dan lain-lain. Dari hasil jawaban siswa dan kelompoknya, kemudian guru mengumumkan di depan kelas tentang kelebihan semua kelompok yang mau bekerja sama dan mau menolong temannya ketika bekerja dalam kelompoknya. Pada fase ini guru-guru menyebutkan nama kelompok tersebut satu persatu dengan kelebihan masing-masing. Para siswa

menyambut pengumuman dari guru dengan bertepuk tangan, dan siswa serta kelompok yang namanya diumumkan oleh guru merasa senang dan bersemangat dengan hasil kerja kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk menyiapkan kelas, dan berdoa kemudian menyuruh siswa pulang dengan tertib.

Pertemuan Ketiga Ulangan Harian I Siklus I (Sabtu, 28 Maret 2015)

Pada pertemuan ketiga, guru mengadakan Ulangan Harian I Siklus I dengan jumlah siswa 28 orang. Sebelum ulangan dimulai, menyiapkan kelas berdoa dan mengabsensi kehadiran siswa. Guru mempersiapkan soal-soal ulangan harian sesuai dengan topik yang telah dibahas, soal disediakan oleh guru berbentuk objektif dengan jumlah soal sebanyak 20 butir, dan dibagikan kepada masing-masing siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama (Jumat, 10 April 2015). Pertemuan pertama dilakukan pada hari Jumat, 10 April 2015, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang materi sikap disiplin (disiplin di sekolah, disiplin di jalan raya) yang berpedoman pada RPP-3 dan LKS-3. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa merapikan tempat duduk lalu berdo'a, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 28 siswa.

Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (± 5 menit). Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan appersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu : "Apakah anak-anak tahu apa itu disiplin?" setelah mengungkapkan pertanyaan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam fase ini, guru

menyampaikan tujuan pembelajaran secara garis besar, dan memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapannya. Sambil menunggu jawaban atau tanggapan dari siswa, guru kembali mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya sikap disiplin, dan guru juga memberikan contoh disiplin di sekolah dan disiplin di masyarakat seperti : tidak terlambat masuk sekolah, bila keluar kelas minta izin guru, membuang sampah pada tempatnya, mematuhi rambu lalu lintas, dan lain-lain. malam fase ini, guru kembali memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapannya, dan ternyata ada beberapa siswa yang memberikan pendapat bahwa disiplin itu adalah patuh dan taat pada aturan. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang sikap disiplin apa saja di sekolah dan di masyarakat, kebanyakan siswa mendengarkan secara cermat, semangat dalam belajar, dan mendengarkan penyampaian guru. Dalam hal ini, guru tetap memberikan motivasi dan mengingatkan siswa bahwa banyak manfaat memiliki sikap disiplin, dan siswa harus memiliki sikap disiplin di sekolah maupun di masyarakat, agar hidup menjadi teratur. Fase menyajikan informasi (± 10 menit). Tahap selanjutnya yang dilaksanakan adalah fase menyajikan informasi. Pada fase ini guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang perilaku jujur, disiplin, senang bekerja, dan guru memberikan contoh disiplin di sekolah dan di masyarakat. Selain menyampaikan materi pelajaran yang sudah disiapkan, guru juga kembali memberikan pengarahan kepada siswa tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran. Siswa diberikan penjelasan oleh guru tentang kiat-kiat yang perlu mereka lakukan ketika mereka bekerja atau belajar dalam kelompok seperti : siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya, khususnya dalam

menyelesaikan tugas LKS yang akan diberikan nantinya. Siswa harus mau saling membantu teman dalam kelompoknya saat mereka berdiskusi untuk mencari jawaban pertanyaan serta membuat kesimpulan kelompoknya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih belum jelas terkait topik atau informasi yang telah disampaikan. Pada fase ini, siswa mendengarkan, mencatat dan bertanya dengan serius penyampaian guru tentang disiplin di sekolah dan disiplin di jalan raya, dan tidak ada lagi siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan siswa lebih serius memperhatikan topik atau informasi yang disampaikan guru. Fase mengorganisasikan anak dalam kelompok-kelompok (± 5 menit). Setelah guru mengulang kembali informasi dan pengarahan tentang model pembelajaran, kemudian guru memerintah siswa duduk di kelompoknya masing-masing yang beranggotakan 4 siswa. Pada fase ini siswa sudah mengetahui siapa saja teman kelompoknya dan dimana mereka duduk sesuai kelompoknya, dan guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. LKS berisikan pertanyaan-pertanyaan yang nantinya harus dijawab, dan guru mengingatkan pada siswa dalam masing-masing kelompok mereka untuk melakukan diskusi tentang LKS yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. Pada fase ini siswa sudah dapat duduk kedalam kelompoknya masing-masing, dan tidak ada lagi siswa yang tidak berada dalam kelompok yang telah ditentukan tersebut. Dalam hal ini guru tetap mengorganisasikan dan memberi arahan agar siswa dapat duduk dengan tertib dan bekerjasama di kelompoknya masing-masing. Fase membimbing kelompok bekerja dan belajar (± 30 menit). Pada fase ini, Guru tetap menjelaskan cara mengisi LKS dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang disampaikan. Petunjuk LKS serta soal-soal LKS. Siswa dalam kelompok mulai

mendiskusikan LKS yang telah dibagikan, mereka sudah tahu tugas masing-masing, ada yang bagian menulis, ada yang mencari jawaban dari soal-soal yang ada di lembar LKS. Tidak ada lagi siswa yang bertanya tentang bagaimana cara mengisi jawaban kedalam LKS, sebab mereka sudah mengetahui dari pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini, guru sebagai motivator dan fasilitator tetap membimbing siswa agar fokus dalam bekerja kelompok dan saling membantu teman dalam kelompoknya. Selanjutnya siswa memberikan jawaban dengan menulis hasil jawaban kelompoknya di lembar LKS, yaitu menyebutkan 3 contoh disiplin di sekolah dan disiplin di jalan raya, adapun jawaban siswa harus sesuai dengan jawaban hasil kerja kelompoknya. Melalui bimbingan guru sebagai motivator dan fasilitator, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS, sebab siswa dapat bekerjasama dan saling membantu dalam kelompoknya. Dalam hal ini guru tetap memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok siswa, menjaga mereka dapat terus berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik sesama anggota kelompoknya. Melalui motivasi dan penjelasan guru, siswa mengetahui bahwa hasil yang baik dari kerja kelompok akan dicapai melalui kerjasama dalam kelompoknya, terutama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat di LKS. Fase evaluasi (\pm 15 menit). Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil jawaban mereka dilembaran LKS yang telah disediakan. Pada fase ini, siswa telah mengetahui jawaban yang benar dan menuliskan di lembaran LKS. Kelompok siswa menuliskan jawaban yang benar, disamping itu mereka juga saling membantu teman dalam kelompoknya. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memberikan jawaban dari hasil belajar kelompoknya,

maka guru memerintahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Siswa langsung menuruti perintah guru ketika kelompoknya dipanggil untuk menyampaikan hasil kerjanya. Untuk penyajian hasil kerjasama kelompok dimulai dari: kelompok pertama membacakan hasil jawaban mereka didepan kelas, pada saat kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka didepan, secara umum siswa dalam keadaan tenang. Setelah selesai kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka, kemudian meminta kelompok lainnya bertanya kepada kelompok yang telah maju tersebut, pada fase ini ada siswa yang bertanya sebab jawaban yang disampaikan kelompok pertama berbeda dengan jawaban kelompoknya. Setelah menampilkan kelompok yang pertama, selanjutnya akan menampilkan hasil diskusi kelompok yang disampaikan oleh kelompok lainnya. Kelompok kedua membacakan hasil jawaban mereka di depan kelas, dan kelompok lain sudah memperhatikan dan menyimak dengan baik. Setelah dibacakan hasil kelompok kedua, memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil apakah ada pertanyaan atau tidak, dan ternyata kelompok yang lain telah memahami yang disampaikan kelompok kedua, karena tidak ada yang bertanya perwakilan dari kelompok kedua duduk kembali di kelompoknya. Adapun kelompok selanjutnya yang membacakan hasil jawabannya adalah kelompok ketiga, adapun perwakilan dari kelompok ketiga membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan baik dan serius. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya, dan ternyata ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain, sebab jawaban yang dibacakan kelompok ketiga berbeda dengan

jawaban kelompoknya. Selanjutnya adalah giliran kelompok keempat, adapun perwakilan dari kelompok keempat membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok empat, dan ternyata tidak ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain. Selanjutnya yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok kelima, adapun perwakilan dari kelompok kelima membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok lima, dan ternyata tidak ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok kelima. Selanjutnya yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok keenam, adapun perwakilan dari kelompok keenam membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok enam, dan ternyata ada tanggapan dari kelompok lain yang setuju dengan jawaban yang disampaikan itu, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok keenam dengan baik. Giliran terakhir yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok ketujuh, adapun perwakilan dari kelompok ketujuh membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok tujuh, dan ternyata ada tanggapan dari kelompok lain yang setuju dengan jawaban

kelompok ketujuh, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok ketujuh dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan pada lembar observasi aktivitas siswa. Fase Memberi penghargaan (± 5 menit). Setelah selesai pembacaan hasil kerja semua kelompok, menyampaikan bahwa tampilan dan kerja semua kelompok telah baik. Semua kelompok telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru mengumumkan kepada semua kelompok siswa bahwa perilaku disiplin di sekolah dan disiplin dimasyarakat itu diantaranya adalah : masuk kelas tepat waktu, menyeberang jalan di zebra cross, dan lain-lain. dari hasil jawaban siswa dan kelompoknya, kemudian guru mengumumkan di depan kelas tentang kelebihan semua kelompok yang mau bekerja sama dan mau menolong temannya ketika bekerja dalam kelompoknya. Pada fase ini guru menyebutkan nama kelompok tersebut satu persatu dengan kelebihan masing-masing. Para siswa menyambut pengumuman dari guru dengan bertepuk tangan, dan siswa serta kelompok yang namanya diumumkan oleh guru merasa senang dan bersemangat dengan hasil kerja kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk menyiapkan kelas, dan berdoa kemudian menyuruh siswa pulang dengan tertib.

Pertemuan Kedua (Jumat, 08 Mei 2015)

Pertemuan kedua dilakukan pada hari Jumat, 08 Mei 2015, pada pertemuan ini kegiatan pembelajaran membahas tentang materi sikap disiplin (menceritakan akibat perilaku tidak disiplin) yang berpedoman pada RPP-4 dan LKS-4. Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu meminta siswa merapikan tempat duduk lalu berdoa, setelah itu guru membuka pelajaran dengan mengucapkan

salam dan mengabsensi kehadiran siswa, dalam pertemuan ini siswa yang hadir sebanyak 28 siswa.

Fase menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa (± 5 menit). Sebelum proses kegiatan pembelajaran dimulai, guru menyiapkan siswa untuk belajar dimana siswa terlebih dahulu mempersiapkan kelas dengan berdoa, mengucapkan salam, serta mengabsen kehadiran siswa. Setelah itu menyampaikan appersepsi dengan kalimat sederhana, yaitu : “Apakah anak-anak tahu apa itu disiplin? ”Setelah mengungkapkan pertanyaan meminta siswa untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dalam fase ini, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara garis besar, dan memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapannya. Sambil menunggu jawaban atau tanggapan dari siswa, guru kembali mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya sikap disiplin, dan guru juga menjelaskan banyak masalah akan muncul akibat tidak disiplin seperti : kegiatan menjadi terhambat, tugas tidak selesai tepat waktu, hati menjadi gelisah karena hatinya tergesah-gesah, prestasi belajar menurun, dan lain-lain. Dalam fase ini, guru kembali memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat atau tanggapannya, dan ternyata banyak siswa yang memberikan pendapat bahwa disiplin itu adalah patuh dan taat pada aturan. Kemudian guru dan siswa bertanya jawab tentang akibat tidak disiplin di sekolah dan tidak disiplin di masyarakat, siswa mendengarkan secara cermat penyampaian guru tentang masalah yang muncul akibat tidak disiplin. Para siswa semangat dalam belajar, dan mendengarkan penyampaian guru. Dalam hal ini, guru tetap memberikan motivasi dan mengingatkan siswa bahwa banyak masalah akan muncul akibat tidak disiplin, dan siswa harus memiliki sikap disiplin disekolah maupun di jalan raya, agar jangan sampai mereka mendapat masalah. Fase menyajikan informasi (± 10 menit). Tahap selanjutnya

yang dilaksanakan adalah fase menyajikan informasi. Pada fase ini guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang perilaku jujur, disiplin, senang bekerja, dan guru memberikan contoh perilaku tidak disiplin, dan penyebab tidak mau melakukan sikap disiplin. Selain menyampaikan materi pelajaran yang sudah disiapkan, guru juga kembali memberikan pengarahan kepada siswa tentang model pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran. Siswa kembali diberikan penjelasan oleh guru tentang kiat-kiat yang perlu mereka lakukan ketika mereka bekerja atau belajar dalam kelompok seperti: siswa harus berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman kelompoknya, khususnya dalam menyelesaikan tugas LKS yang akan diberikan nantinya. Siswa harus mau saling membantu teman dalam kelompoknya saat mereka berdiskusi untuk mencari jawaban pertanyaan serta membuat kesimpulan kelompoknya. Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih belum jelas terkait topik atau informasi yang telah disampaikan. Pada fase ini, siswa mendengarkan, mencatat dan bertanya dengan serius penyampaian guru tentang sikap tidak disiplin dan penyebab tidak mau melakukan sikap disiplin. Tidak ada lagi siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya, dan siswa lebih serius memperhatikan topik atau informasi yang disampaikan guru. Fase mengorganisasikan anak dalam kelompok-kelompok (± 5 menit). Setelah guru mengulang kembali informasi dan pengarahan tentang model pembelajaran, kemudian guru memerintah siswa duduk di kelompoknya masing-masing yang beranggotakan 4 siswa. Pada fase ini siswa sudah mengetahui siapa saja teman kelompoknya dan dimana mereka duduk sesuai kelompoknya, selanjutnya guru memberikan LKS kepada masing-masing kelompok. LKS berisikan

pertanyaan-pertanyaan yang nantinya harus dijawab, dan guru mengingatkan pada siswa dalam masing-masing kelompok mereka untuk melakukan diskusi tentang LKS yang telah dibagikan kepada setiap kelompok. Pada fase ini siswa sudah dapat duduk kedalam kelompoknya masing-masing, dan tidak ada lagi siswa yang tidak berada dalam kelompok yang telah ditentukan tersebut. Dalam hal ini guru tetap mengorganisir dan memberi arahan agar siswa dapat duduk dengan tertib dan bekerjasama di kelompoknya masing-masing. Fase membimbing kelompok bekerja dan belajar (\pm 30 menit). Pada fase ini, Guru tetap menjelaskan cara mengisi LKS dan siswa memperhatikan petunjuk kerja LKS yang disampaikan. Petunjuk LKS serta soal-soal LKS dapat dilihat pada. Siswa dalam kelompok mulai mendiskusikan LKS yang telah dibagikan, mereka sudah tahu tugas masing-masing, ada yang bagian menulis, ada yang mencari jawaban dari soal-soal yang ada di lembar LKS. Tidak ada lagi siswa yang bertanya tentang bagaimana cara mengisi jawaban kedalam LKS, sebab mereka sudah mengetahui dari pertemuan sebelumnya. Dalam hal ini, guru sebagai motivator dan fasilitator tetap membimbing siswa agar fokus dalam bekerja kelompok dan saling membantu teman dalam kelompoknya. Selanjutnya siswa memberikan jawaban dengan menulis hasil jawaban kelompoknya di lembar LKS, yaitu menyebutkan 3 contoh perilaku tidak disiplin, dan apa penyebab kita tidak mau melakukan sikap disiplin, adapun jawaban siswa harus sesuai dengan jawaban hasil kerja kelompoknya. Melalui bimbingan guru sebagai motifator dan fasilitator, siswa dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS, sebab siswa dapat bekerjasama dan saling membantu dalam kelompoknya. Dalam hal ini guru tetap memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok siswa, menjaga mereka dapat terus berinteraksi dan

berkomunikasi dengan baik sesama anggota kelompoknya. Melalui motivasi dan penjelasan guru, siswa mengetahui bahwa hasil yang baik dari kerja kelompok akan dicapai melalui kerjasama dalam kelompoknya, terutama untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang terdapat di LKS. Fase evaluasi (\pm 15 menit). Siswa berdasarkan kelompoknya masing-masing sudah mengisi LKS yang telah dibagikan dan menuliskan hasil jawaban mereka dilembaran LKS yang telah disediakan. Pada fase ini, siswa telah mengetahui jawaban yang benar dan menuliskan di lembaran LKS. Kelompok siswa menuliskan jawaban yang benar, disamping itu mereka juga saling membantu teman dalam kelompoknya. Untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memberikan jawaban dari hasil belajar kelompoknya, maka guru memerintahkan perwakilan masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Siswa langsung menuruti perintah guru ketika kelompoknya dipanggil untuk menyampaikan hasil kerjanya. Untuk penyajian hasil kerjasama kelompok dimulai dari kelompok pertama membacakan hasil jawaban mereka didepan kelas, pada saat kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka didepan, secara umum siswa dalam keadaan tenang. Setelah selesai kelompok pertama membacakan hasil diskusi mereka, kemudian meminta kelompok lainnya bertanya kepada kelompok yang telah maju tersebut, pada fase ini ada siswa yang bertanya sebab jawaban yang disampaikan kelompok pertama berbeda dengan jawaban kelompoknya. Setelah menampilkan kelompok yang pertama, selanjutnya akan menampilkan hasil diskusi kelompok yang disampaikan oleh kelompok lainnya. Kelompok kedua membacakan hasil jawaban mereka di depan kelas, dan kelompok lain sudah memperhatikan dan menyimak dengan baik. Setelah dibacakan

hasil kelompok kedua, memberikan kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya kepada kelompok yang tampil apakah ada pertanyaan atau tidak, dan ternyata kelompok yang lain telah memahami yang disampaikan kelompok kedua, karena tidak ada yang bertanya perwakilan dari kelompok kedua duduk kembali di kelompoknya. Adapun kelompok selanjutnya yang membacakan hasil jawabannya adalah kelompok ketiga, adapun perwakilan dari kelompok ketiga membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dengan baik dan serius. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, siswa yang lain diberikan kesempatan untuk bertanya, dan ternyata ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain, sebab jawaban yang dibacakan kelompok ketiga berbeda dengan jawaban kelompoknya. Selanjutnya adalah giliran kelompok keempat, adapun perwakilan dari kelompok keempat membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok empat, dan ternyata ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain. Selanjutnya yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok kelima, adapun perwakilan dari kelompok kelima membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok lima, dan ternyata tidak ada tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok kelima. Selanjutnya yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok keenam, adapun perwakilan dari kelompok keenam membacakan hasil diskusi kelompoknya di

depan kelas sampai selesai dengan baik dan benar. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok enam, dan ternyata ada tanggapan dari kelompok lain yang setuju dengan jawaban yang disampaikan itu, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok keenam dengan baik. Giliran terakhir yang membacakan hasil diskusinya adalah kelompok ketujuh, adapun perwakilan dari kelompok ketujuh membacakan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas sampai selesai dengan baik. Setelah membacakan hasil diskusi kelompoknya, guru kembali bertanya kepada siswa yang lain apakah ada pertanyaan atau tanggapan untuk kelompok tujuh, dan ternyata ada tanggapan dari kelompok lain yang setuju dengan jawaban kelompok ketujuh, kelompok lain sudah memahami yang dibacakan kelompok ketujuh dengan baik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, observer menuliskan hasil observasinya pada lembar observasi aktivitas guru dan pada lembar observasi aktivitas siswa. Fase Memberi Penghargaan (± 5 menit). Setelah selesai pembacaan hasil kerja semua kelompok, menyampaikan bahwa tampilan dan kerja semua kelompok telah baik. Semua kelompok telah berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik untuk kelompoknya masing-masing. Selanjutnya guru mengumumkan kepada semua kelompok siswa bahwa perilaku tidak disiplin diantaranya adalah terlambat masuk kelas, tidak menyeberang jalan di zebra cross, dan penyebab tidak mau melakukan disiplin adalah karena malas, dan lain-lain. Dari hasil jawaban siswa dan kelompoknya, kemudian guru mengumumkan di depan kelas tentang kelebihan semua kelompok yang mau bekerja sama dan mau menolong temannya ketika bekerja dalam kelompoknya. Pada fase ini guru-guru menyebutkan nama

kelompok tersebut satu persatu dengan kelebihan masing-masing. Para siswa menyambut pengumuman dari guru dengan bertepuk tangan, dan siswa serta kelompok yang namanya diumumkan oleh guru merasa senang dan bersemangat dengan hasil kerja kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, guru menyuruh siswa untuk menyiapkan kelas, dan berdoa kemudian menyuruh siswa pulang dengan tertib.

Pertemuan Ketiga Ulangan Harian II Siklus II (Jum'at, 15 Mei 2015)

Pada pertemuan ketiga, guru mengadakan Ulangan Harian II siklus II dengan jumlah siswa 28 orang. Hasil skor Ulangan Harian Siklus IIkan direkapitulasi dengan skor Ulangan Harian Siklus I untuk mendapatkan gambaran hasil kerja masing-masing siswa secara individu yang telah ditentukan di Siklus II.

b. Hasil Penelitian

1. Aktifitas Guru

Data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Data Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	19	21	22	24
Persentase	76,00%	84,00%	88,00%	96,00%
Kategori	Baik	Baik	SangatBaik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, data aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 76,00% dengan kategori baik dengan jumlah skor 19. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat sebanyak 8 menjadi 84,00% dengan kategori baik, dengan jumlah skor 21. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru persentasenya meningkat sebanyak 4 menjadi 88,00% dengan kategori amat baik

dengan jumlah skor 22. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 8 % menjadi 96,00% dengan kategori amat baik, dengan jumlah skor 24.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi siswa. Hasil aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Aktivitas yang Diamati	Skala Penilaian			
	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah	18	21	23	24
Persentase	72,00%	84,00%	92,00%	96,00%
Kategori	Baik	Baik	SangatBaik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, data aktivitas siswa pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Terlihat bahwa pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa persentasenya adalah 72,00% dengan

kategori baik dengan jumlah skor 18. Pada pertemuan kedua siklus I meningkat sebanyak 12 menjadi 84,00% dengan kategori baik, dengan jumlah skor 21. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru

persentasenya meningkat sebanyak 8% menjadi 92,00% dengan kategori amat baik dengan jumlah skor 23. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat sebanyak 4 menjadi 96,00% dengan kategori amat baik, dengan jumlah skor 24.

B. Analisis Data Hasil Belajar

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian I dan II dapat dilihat dari tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Peningkatan Data Hasil Belajar Siswa

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar	
				SD-UH Siklus 1	SD-UH Siklus 2
1	Skor Dasar		65,53		
2	UH Siklus I	28	78,03	46,44%	60,7%
3	UH Siklus II		81,96		

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini berdasarkan hasil UH siswa, bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar dengan nilai rata-rata 65,53 ke UH Siklus I yang berasal dari rata-rata skor gabungan UHI dan II meningkat sebanyak 46,44% menjadi 78,03. Dari skor dasar dengan nilai rata-rata 65,53 ke UH siklus II

yang berasal dari rata-rata skor gabungan UHI dan II meningkat sebanyak 60,7% menjadi 81,96.

3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa pada UH Siklus I dan II, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 11 di bawah ini :

Tabel 11. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal

Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
SD		65,53	10	18	35,70 %	Tidak Tuntas
UH S I	28	78,03	23	5	82,14 %	Tuntas
UH S II		81,96	27	1	96,40 %	Tuntas

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa pada skor dasar atau sebelum dilakukan model pembelajaran jumlah siswa yang tuntas hanya 10 atau 35,7% dengan kategori tidak tuntas. Pada UH Siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 23 siswa dengan persentase ketuntasan 82,14 % dengan kategori tuntas. Pada UH II jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 27 orang, dengan persentase ketuntasan 96,4 % dengan kategori tuntas.

Pada siklus I terdapat tiga penghargaan yang diberikan kepada

kelompok. Pada pertemuan 1 semua kelompok mendapatkan penghargaan yaitu kelompok 5 mendapat predikat sebagai kelompok baik, kelompok 1, 2, 6 dan 7 mendapat predikat sebagai kelompok hebat, sedangkan kelompok 3 dan 4 mendapat predikat sebagai kelompok super. Adapun pada pertemuan 2 terdapat perubahan-perubahan yakni kelompok 1, 4, 6, dan 7 mendapatkan predikat sebagai kelompok baik, kelompok 2 dan 5 sebagai kelompok hebat, dan hanya kelompok 3 yang mendapat predikat sebagai kelompok super. Kelompok 1, 4, 6, dan 7 mengalami

penurunan peringkat menjadi kelompok baik dikarenakan nilai individu dalam kelompok tersebut mengalami penurunan sehingga mempengaruhi nilai rata-rata skor kelompok. Adapun kelompok 2 dan 3 predikatnya tidak mengalami perubahan, dan kelompok 5 mengalami peningkatan hasil belajar dan naik peringkat menjadi kelompok hebat. Data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I meliputi hasil belajar siswa dan observasi proses pembelajaran yang dipusatkan pada observasi terhadap aktifitas siswa, belajar siswa dan aktifitas guru. Dari data yang diperoleh, dapat dilihat secara garis besar hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan ulasan tersebut, guru melakukan refleksi dan revisi sebagai upaya melakukan perbaikan pada siklus II. Rekapitulasi skor dan penghargaan kelompok yang diperoleh pada siklus II. Terdapat tiga penghargaan yang diberikan kepada kelompok. Pada pertemuan 1 semua kelompok mendapatkan penghargaan yaitu: kelompok 4, 5 dan 6 mendapat predikat sebagai kelompok hebat, sedangkan kelompok 1, 2, 3 dan 7 mendapat predikat sebagai kelompok super. Adapun pada pertemuan 2 terdapat perubahan-perubahan yakni kelompok 1, 2, 3, 4, 6 dan 7 mendapatkan predikat sebagai kelompok baik, dan hanya kelompok 5 yang mendapat predikat sebagai kelompok hebat. Kelompok 1, 2, 3, 4, 6, dan 7 mengalami penurunan peringkat menjadi kelompok baik dikarenakan nilai individu dalam kelompok tersebut mengalami penurunan sehingga mempengaruhi nilai rata-rata skor kelompok. Data yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus II meliputi hasil belajar siswa dan observasi proses pembelajaran yang dipusatkan pada observasi terhadap aktifitas siswa, belajar siswa, dan aktifitas guru.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus II, penerapan pembelajaran model kooperatif tipe STAD

untuk mata pelajaran PKn dengan materi sikap disiplin sudah mencapai hasil sesuai indikator keberhasilan. Peningkatan tersebut dicapai melalui perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II yang dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan aktifitas guru.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam proses tindakan berlangsung. Dari analisis peningkatan aktivitas guru dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas guru persentasenya 79,16% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 8,34% menjadi 87,50% dengan kategori amat baik. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas guru persentasenya 91,66% dengan kategori amat baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 8,34% menjadi 100% dengan kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya.

Dari analisis peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuannya, pada siklus I pertemuan pertama, aktivitas siswa persentasenya 79,16% dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan kedua persentasenya meningkat 8,38% menjadi 87,50% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama, aktivitas siswa persentasenya 91,66% dengan kategori amat baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua sebanyak 8,34% menjadi 100% dengan kategori amat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan dari

kekurangan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan menghasilkan belajar, dimana suatu proses belajar dikatakan baik bila proses belajar tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif (Sardiman, 2004). Dari hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar PKn setelah diterapkan model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke UH siklus I meningkat sebanyak 46,44%. Dari skor dasar ke UH siklus II meningkat sebanyak 60,70%. Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan, hal ini disebabkan karena siswa lebih mudah memahami pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran, dari pada belajar dengan hanya metode ceramah. Makna hasil belajar bagi siswa adalah dengan adanya penilaian hasil belajar maka siswa dapat mengetahui sejauh mana telah berhasil mengikuti pelajaran, sedangkan bagi guru adalah mengetahui siswa mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil mencapai KKM.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai upaya perbaikan pembelajaran yang dilakukan guru menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada setiap pertemuan. Model pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan interaksi antarsiswa dalam kelompok. Kelompok yang dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan kemampuan akademik, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, kemampuan bekerjasama, dan keterampilan sosial siswa. Pembentukan dan proses berkelompok ini sesuai dengan tujuan PKn yang dikemukakan Zamroni dalam Hidayat dan Azra (2008), bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan

demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru. Model pembelajaran membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi melalui pengalaman mereka sesuai dengan pernyataan Rousseau dalam Sardiman (2004), bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri baik secara rohani maupun teknis. Kegiatan berkelompok menjadi sarana bagi siswa untuk belajar mengembangkan kemampuan verbal siswa dan membangun kesadaran siswa terhadap hak, kewajiban dan tanggungjawabnya pada tugas dan perannya dalam kelompok sehingga menambah wawasan pengetahuan serta keterampilan siswa. Rangkaian kegiatan model pembelajaran sejalan dengan pendapat Slameto (2003), bahwa dalam proses belajar mengajar guru perlu menimbulkan aktivitas siswa dalam berpikirdan berbuat. Penerimaan pelajaran melalui aktivitas siswa itu sendiri memberikan kesan yang tidak akan berlalu begitu saja, tetapi dipikirkan, diolah kemudian dikeluarkan lagi dalam bentuk yang berbeda.

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas siswa turut mempengaruhi hasil lainnya yakni hasil belajar siswa. Peningkatan kemampuan kognitif siswa ditunjukkan pada persentase ketuntasan belajar siswa hingga mencapai 96,40%. Hal ini membuktikan pendapat Aqip (2008) bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dengan belajar anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu, menjadi mampu melakukan sesuatu itu, atau anak

yang tadinya tidak terampil menjadi terampil. Model pembelajaran mengarahkan siswa ke dalam proses belajar yang mencapai ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa merupakan bukti bahwa model pembelajaran membantu guru dalam memecahkan permasalahan yang ditemui guru pada mata pelajaran PKn materi serta mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Materi tidak hanya diajarkan secara verbalistik, melainkan melalui situasi dan pengalaman yang dikenal oleh siswa yaitu kegiatan berkelompok. Hal ini sejalan dengan pendapat Mitchell dalam Wahyudi (2012) "Apabila segala sesuatu dikomunikasikan dengan baik maka kondisi yang dihadapi dapat teratasi dengan baik".

Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu Kecamatan Ukui. Hal ini diperkuat oleh:

1. Aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh skor 19 atau 76,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru memperoleh skor 21 atau 84,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru memperoleh skor 22 atau 88,00% dengan kategori sangat baik. Dan apada

pertemuan kedua siklus II aktivitas guru memperoleh skor 24 atau 96,00% dengan kategori sangat baik. Selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 18 atau 72,00% dengan kategori baik. Pada aktivitas siswa memperoleh skor 21 atau 84,00% dengan kategori baik. Pada aktivitas siswa memperoleh skor 23 atau 92,00% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pertemuan kedua memperoleh skor 24 atau 96,00% dengan kategori sangat baik.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas II SD Negeri 010 Silikuan Hulu. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa 65,53 meningkat pada siklus I sebanyak 46,44% menjadi 78,03 dengan persentase tuntas belajar 82,14%, meningkat lagi pada siklus II sebanyak 60,70% menjadi 81,96 dengan persentase tuntas belajar 96,40%. Selain itu ketuntasan hasil belajar siswa juga meningkat pada skor dasar jumlah ketuntasan siswa berjumlah 10 siswa atau 35,70% dengan kategori belum tuntas dan pada siklus I meningkat dengan jumlah 23 siswa atau 82,14% dengan kategori tuntas dan pada siklus II meningkat dengan jumlah 27 siswa atau 96,40% dengan kategori tuntas.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Untuk memperoleh hasil yang baik dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka guru harus berusaha menumbuhkan perilaku dan keterampilan siswa yang dibangun atas dasar kesadaran dan pemahaman siswa, bukan lagi atas dasar kebiasaan

- dan pemberian tugas atau latihan. Disamping itu, guru memberikan motivasi dan bimbingan kepada siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan sosialnya sehingga siswa benar-benar mengalami proses belajarnya dengan baik.
2. Untuk penerapan model pembelajaran dalam proses pembelajaran, maka guru hendaknya mempersiapkan dan menggunakan media, alat peraga, dan sumber belajar yang dibutuhkan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Minat Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Pers
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. Bandung. Nusa Media
- Solehatin, Etin. 2007. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara
- Surya. 2001. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta. UT
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Bandung. Remaja Rosda Karya

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. CV. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta. Bumi Aksara
- Dimiyati dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Gimin. 2008. *Instrumen dan Pelaporan Hasil dalam Penelitian Tindakan Kelas. Bahan Pelatihan Pelaksanaan dan Pelaporan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SD di Kota Pekanbaru. Pekanbaru (Tidak diterbitkan.)*
- Hidayat, Komarudin dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewargaan (Civic Education). Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group
- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta. Pustaka Yustisia.
- Kunandar. 2007. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung. Rosda Karya
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta